

ABSTRAK

Rihadi, Uziel Elhaksa. 2026. **Representasi Yogyakarta dalam Antologi Puisi Sepotong Hati di Angkringan Karya Joko Pinurbo: Kajian Interpretatif Simbolik**. Skripsi. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas representasi Yogyakarta dalam antologi puisi Sepotong Hati di Angkringan karya Joko Pinurbo melalui kajian interpretatif simbolik Clifford Geertz. Topik penelitian dipilih karena puisi tidak hanya berfungsi sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai media yang merepresentasikan realitas sosial dan kebudayaan suatu masyarakat. Selain itu, antologi Sepotong Hati di Angkringan memuat berbagai simbol budaya yang lekat dengan kehidupan masyarakat Yogyakarta sehingga menarik untuk dikaji sebagai representasi identitas dan pengalaman kultural masyarakat Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan struktur fisik puisi yang berisi representasi Yogyakarta dalam antologi Sepotong Hati di Angkringan dan (2) mendeskripsikan struktur batin puisi yang berisi representasi Yogyakarta dalam antologi tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa antologi puisi Sepotong Hati di Angkringan karya Joko Pinurbo. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dan simbol budaya yang mengandung unsur struktur fisik dan struktur batin puisi. Data diperoleh dari sepuluh puisi yang dipilih karena dominan merepresentasikan Yogyakarta, yaitu Sepotong Hati di Angkringan, Suara Drumben Dini Hari, Malioboro 2020, Merapi, Kereta Api Jonan, Pelancong, Penjaga Kota, Doa Becak, dan Tirakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, deskripsi, dan interpretasi berdasarkan teori interpretatif simbolik Clifford Geertz.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi Yogyakarta dalam antologi puisi tersebut dibangun melalui struktur fisik berupa diksi, pengimajian, dan majas yang menghadirkan simbol-simbol budaya khas Yogyakarta. Struktur batin puisi menampilkan tema kesederhanaan, kebersamaan, spiritualitas, refleksi diri, serta hubungan harmonis antara manusia dan lingkungannya. Melalui kajian interpretatif simbolik, simbol-simbol budaya seperti angkringan, nasi kucing, becak, andong, Malioboro, Tugu Yogyakarta, dan Merapi dimaknai sebagai representasi nilai-nilai kesederhanaan, solidaritas sosial, ketekunan, spiritualitas, serta identitas kultural masyarakat Yogyakarta. Dengan demikian, puisi-puisi dalam antologi ini tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra yang bernilai estetis, tetapi juga sebagai teks budaya yang merepresentasikan sistem makna, pandangan hidup, dan identitas masyarakat Yogyakarta.

Kata kunci: representasi, Yogyakarta, puisi, interpretatif simbolik, Clifford Geertz.

ABSTRACT

Rihadi, Uziel Elhaksa. 2026. *The Representation of Yogyakarta in the Poetry Anthology Sepotong Hati di Angkringan by Joko Pinurbo: A Symbolic Interpretive Study*. Thesis. Yogyakarta. Indonesian Language and Literature Education Program, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.

This study examines the representation of Yogyakarta in Joko Pinurbo's poetry anthology *Sepotong Hati di Angkringan* through Clifford Geertz's symbolic interpretive analysis. The research topic was chosen because poetry functions not only as an aesthetic work but also as a medium that represents the social and cultural realities of a society. Furthermore, the *Sepotong Hati di Angkringan* anthology contains various cultural symbols deeply rooted in the daily life of the people of Yogyakarta, making it an intriguing subject for analysis as a representation of the identity and cultural experiences of the Yogyakarta community.

The objectives of this study are (1) to describe the physical structure of the poems depicting Yogyakarta in the anthology *Sepotong Hati di Angkringan* and (2) to describe the inner structure of the poems depicting Yogyakarta in the same anthology. This is a qualitative descriptive study, with the data source being the poetry anthology *Sepotong Hati di Angkringan* by Joko Pinurbo. The research data consists of words, phrases, sentences, and cultural symbols that contain elements of the physical and inner structures of the poems. The data were obtained from ten poems selected because they predominantly represent Yogyakarta, namely *Sepotong Hati di Angkringan*, *Suara Drumben Dini Hari*, *Malioboro 2020*, *Merapi*, *Kereta Api Jonan*, *Pelancong*, *Penjaga Kota*, *Doa Becak*, and *Tirakat*. Data collection was conducted using the observe-and-record method, while data analysis was carried out through the stages of identification, classification, description, and interpretation based on Clifford Geertz's symbolic interpretive theory.

The research findings indicate that the representation of Yogyakarta in this poetry anthology is constructed through physical structures—such as diction, imagery, and figures of speech—that evoke cultural symbols unique to Yogyakarta. The inner structure of the poems highlights themes of simplicity, togetherness, spirituality, self-reflection, and the harmonious relationship between humans and their environment. Through symbolic interpretive analysis, cultural symbols such as *angkringan*, *nasi kucing*, *becak*, *andong*, *Malioboro*, *Tugu Yogyakarta*, and *Merapi* are interpreted as representations of the values of simplicity, social solidarity, perseverance, spirituality, and the cultural identity of the people of Yogyakarta. Thus, the poems in this anthology serve not only as literary works of aesthetic value but also as cultural texts that represent the system of meaning, worldview, and identity of the people of Yogyakarta.

Keywords: representation, Yogyakarta, poetry, symbolic interpretation, Clifford Geert.